

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pneumonia merupakan salah satu jenis infeksi yang menyerang bagian bawah sistem pernapasan, ditandai dengan gejala seperti batuk serta adanya kesulitan saat bernapas. Hal ini disebabkan oleh adanya patogen seperti virus, bakteri, *mycoplasma* (fungi), serta terhirupnya material asing berupa *eksudat* (cairan) dan konsolidasi (area berkabut) dalam paru-paru (Khasanah & Fitri, 2017). Menurut (Kementerian Kesehatan RI, 2022), *pneumonia* merupakan suatu infeksi yang secara mendadak memengaruhi jaringan paru-paru, khususnya pada bagian *alveoli*. Penyakit ini dapat disebabkan oleh beragam mikroorganisme, termasuk virus, bakteri, jamur, dan berbagai mikroorganisme lainnya.

Pneumonia adalah sebuah kondisi yang dapat menular melalui pernapasan, sehingga menjadi satu masalah serius yang perlu diperhatikan oleh kesehatan global. Kelompok yang paling rentan terhadap *pneumonia* komunitas adalah orang-orang berusia lanjut, khususnya mereka yang berumur 65 tahun ke atas. Pada individu tua yang mengalami *pneumonia* komunitas, tingkat keparahan penyakit sangat tinggi, dan dalam beberapa kasus dapat berujung pada kematian (Ranny, 2016).

Masalah keperawatan yang umum dialami oleh penderita *pneumonia* meliputi kesulitan dalam membersihkan saluran pernapasan akibat produksi lendir yang meningkat, gangguan dalam pertukaran oksigen yang berkaitan dengan permasalahan pertukaran oksigen, kekurangan asupan nutrisi jika dibandingkan dengan kebutuhan tubuh yang berkaitan dengan meningkatnya kebutuhan metabolismik akibat demam dan infeksi,

berkurangnya nafsu makan yang disebabkan oleh racun dari bakteri serta perubahan pada rasa dan aroma lendir, kembung atau akumulasi gas di perut, ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas sehari-hari karena kurangnya oksigen untuk berbagai kegiatan, serta adanya risiko ketidakseimbangan elektrolit yang berkaitan dengan perubahan kadar elektrolit dalam serum (Nurarif & Hardhi, 2015).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, prevalensi *pneumonia* di dunia masih merupakan masalah kesehatan yang signifikan. *Pneumonia* adalah salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia, khususnya di kalangan anak-anak yang berusia di bawah 5 tahun. Pada tahun 2019, *pneumonia* telah merenggut nyawa 740.180 balita di bawah usia 5 tahun, yang berkontribusi sebesar 14% terhadap total kematian anak-anak di kelompok usia tersebut. Prevalensi *pneumonia* di kalangan anak-anak balita di seluruh negara tercatat 31,4% pada tahun 2021. Lebih dari separuh kasus *pneumonia* global terjadi di enam negara, yaitu India, China, Pakistan, Bangladesh, Indonesia, dan Nigeria (WHO, 2022).

Berdasarkan Riskesdas tahun 2013 hingga 2018, angka kejadian *pneumonia* yang terdiagnosa oleh tenaga kesehatan di Indonesia pada tahun 2013 mencapai 1,6%, sedangkan pada tahun 2018 meningkat menjadi 2,0% (Riskesdas, 2018). Pada tahun 2013 sampai 2018, terjadi peningkatan sebesar 0,4% dalam jumlah penderita *pneumonia* seperti yang telah diuraikan pada data sebelumnya. *Pneumonia* termasuk dalam 10 besar penyakit yang menyebabkan rawat inap di rumah sakit, dengan perbandingan kasus sebesar 53,95% untuk pria dan 46,05% untuk wanita.

Menurut informasi dari Organisasi Dokter Paru Indonesia, angka kematian akibat *pneumonia* tergolong tinggi, mencapai sekitar 7,6%. Berdasarkan data dari Riset Kesehatan

Dasar (Riskesdas) yang dilakukan pada tahun 2013 menunjukkan bahwa prevalensi *pneumonia* dikalangan orang dewasa yang lebih tua mencapai angka 15,5% (Kementerian Kesehatan RI, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Arjanardi mengidentifikasi menemukan bahwa gejala dan tanda yang umum terjadi pada pasien dengan *pneumonia* komunitas dewasa meliputi sesak napas (60,93%), batuk (54,88%), dan demam (48,37%) (Ranny, 2016).

Menurut (Riskeidas, 2018), total kasus *pneumonia* yang teridentifikasi di Indonesia adalah 309.838, dan prevalensi *pneumonia* semakin meningkat seiring dengan bertambahnya umur. Pada kelompok umur 55 sampai 64 tahun, presentasenya mencapai 2,5%, sedangkan pada umur 65 hingga 74 tahun presentasenya adalah 3,0%, bagi mereka yang berusia di atas 75 tahun angka yang tercatat pada 2,9%. Selain itu, informasi dari Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta pada awal tahun 2023 menunjukkan adanya peningkatan jumlah kasus *pneumonia* jika dibandingkan dengan awal tahun 2022. Sepanjang tahun 2019 hingga 2021, jumlah kasus *pneumonia* pada anak balita di DKI Jakarta tercatat sekitar 78.659 kasus. Berdasarkan Riskesdas tahun 2023 ditemukan bahwa tingkat kejadian *pneumonia* pada anak-anak umur di bawah 5 tahun mencapai 46,34% dengan total 447.431 kasus.

Berdasarkan laporan tahunan dari Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, *pneumonia* menempati posisi teratas sebagai penyakit setiap tahunnya, dengan data yang menunjukkan terdapat lebih dari 1000 kasus. Pada tahun 2012 tercatat sebanyak 1768 orang (3,95%), di tahun 2019, jumlah penderita *pneumonia* di Aceh mencapai 2332 orang (5,21%), sedangkan pada tahun 2020 kasus *pneumonia* berjumlah 2102 orang (4,45%). Tahun 2021, jumlah kasus *pneumonia* mencapai 2110 orang (4,6%), dan pada tahun 2022 terdapat 1376 orang yang

mengalami pneumonia (6,43%), sedangkan untuk tahun 2023, kasus *pneumonia* meningkat menjadi 1853 orang (8,17%) (Dinkes Provinsi Aceh, 2023).

Selama tahun 2024, tercatat sebanyak 793 kasus *pneumonia* di Rumah Sakit Tgk. Chik Di Tiro Sigli. Dari jumlah tersebut, 372 kasus (46,9%) dialami oleh laki-laki, sementara 421 kasus (53,1%) dialami oleh perempuan. Angka ini menunjukkan sepanjang tahun 2024 perempuan sedikit lebih banyak mengalami *pneumonia* dibandingkan laki-laki.

Dari seluruh kasus yang dilaporkan, terdapat 34 kasus kematian yang disebabkan oleh *pneumonia*, yang mencerminkan *case fatality rate* (tingkat kematian) sebesar 4,3%. Angka ini menunjukkan bahwa *pneumonia* masih menjadi masalah kesehatan yang penting dan berpotensi fatal, terutama jika tidak ditangani secara tepat dan cepat. Tingginya jumlah kasus hingga kematian akibat *pneumonia* selama tahun 2024 menegaskan pentingnya penguatan sistem deteksi dini, peningkatan kesadaran masyarakat terhadap gejala *pneumonia*, serta akses layanan kesehatan yang merata dan responsif.

Pada periode Januari hingga awal April tahun 2025, telah tercatat sebanyak 64 kasus *pneumonia* di Rumah Sakit Tgk. Chik Di Tiro Sigli. Dari total tersebut, pada laki-laki mencapai 37 kasus (57,8%), dan perempuan mencapai 27 kasus (42,2%). Distribusi kasus ini menunjukkan bahwa kelompok laki-laki mengalami kejadian *pneumonia* lebih tinggi dibandingkan perempuan selama periode tersebut.

Tingginya angka kasus ini menandakan pentingnya peningkatan upaya *promotif* dan *preventif*, termasuk edukasi masyarakat, peningkatan cakupan imunisasi, serta deteksi dini terhadap gejala pneumonia, khususnya pada kelompok rentan. Diperlukan pula perhatian lebih lanjut terhadap faktor risiko perilaku dan lingkungan yang mungkin berkontribusi

terhadap disparitas angka kejadian penyakit berdasarkan jenis kelamin. Upaya *preventif* seperti imunisasi dan peningkatan kualitas lingkungan hidup juga perlu terus didorong untuk menekan angka kejadian dan kematian akibat *pneumonia* di masa mendatang.

Perawat memiliki peran penting dalam perawatan pasien yang menderita *pneumonia*. Mereka secara berkala mengawasi keadaan pasien, menyediakan perawatan yang diperlukan, serta membantu dalam pelaksanaan terapi medis. Selain itu, perawat juga menyampaikan informasi mengenai gejala dan tanda *pneumonia* serta memberikan dukungan emosional untuk pasien dan keluarganya. Melalui kerja sama dengan tim medis, perawat menjamin bahwa pasien menerima perawatan menyeluruh yang dapat mempercepat pemulihan (Ratanto, 2023).

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, terlihat bahwa angka kejadian *pneumonia* mengalami kenaikan setiap tahun, dengan bukti bahwa jumlah penderita lebih banyak terjadi pada pria dibandingkan wanita. *Pneumonia* dapat berdampak negatif terhadap kesehatan dan kualitas hidup anak, serta berpotensi menimbulkan kerugian ekonomi dan sosial bagi keluarga dan masyarakat. Di samping itu, usia merupakan salah satu risiko yang mendorong peningkatan jumlah kasus serta kematian akibat *pneumonia*, baik di wilayah Indonesia maupun di seluruh dunia, terutama di kalangan orang tua dan anak-anak. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melaksanakan karya tulis ilmiah studi kasus mengenai **“Asuhan Keperawatan Pada Pasien Pneumonia dengan Intervensi Postural Drainage di Ruang Paru Rumah Sakit Umum Daerah Tgk. Chik Ditiro Sigli”**.

Rumusan Masalah

Sesuai dengan uraian tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah pada pembahasan dalam karya tulis ilmiah studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan asuhan keperawatan pada pasien *pneumonia* dalam meningkatkan pernapasan pasien?”

Tujuan Penulisan

Tujuan Umum

Adapun tujuan karya tulis ilmiah studi kasus ini adalah untuk mengembangkan rencana asuhan keperawatan yang efektif dan holistik bagi pasien dengan *pneumonia* dengan intervensi *postural drainage* di ruang Paru Rumah Sakit Tgk. Chik Di Tiro Sigli.

Tujuan Khusus

Mengkaji pasien dengan diagnosa “*Pneumonia*” di ruang Paru Rumah Sakit Tgk. Chik Di Tiro Sigli.

Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien dengan diagnosa “*Pneumonia*” di ruang Paru Rumah Sakit Tgk. Chik Di Tiro Sigli.

Merencanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa “*Pneumonia*” di ruang Paru Rumah Sakit Tgk. Chik Di Tiro Sigli.

Melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien dengan diagnosa medis “*Pneumonia*” di ruang Paru Rumah Sakit Tgk. Chik Di Tiro Sigli.

Mengevaluasi pasien dengan diagnosa “*Pneumonia*” di ruang Paru Rumah Sakit Tgk. Chik Di Tiro Sigli.

Mendokumentasikan asuhan keperawatan pasien dengan diagnosa “*Pneumonia*” di ruang Paru Rumah Sakit Tgk. Chik Di Tiro Sigli.

Manfaat Penulisan

Terkait dengan tujuan, maka penulisan tugas akhir ini diharapkan dapat memberi manfaat:

Secara Akademis:

Hasil studi kasus ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya dalam hal asuhan keperawatan pada pasien *pneumonia* dengan intervensi *postural drainage*.

Secara Praktis:

Bagi peneliti

Hasil dari penelitian ini bisa memperluas pemahaman dan pengetahuan peneliti mengenai perawatan keperawatan bagi pasien *pneumonia* melalui intervensi *postural drainage*.

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi ilmiah yang digunakan sebagai dasar dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya dalam hal asuhan keperawatan pada pasien pneumonia dengan intervensi *postural drainage*.

Bagi profesi kesehatan

Hasil dari penelitian ini bisa menjadi saran untuk pelayanan di rumah sakit sehingga dapat melaksanakan asuhan keperawatan terhadap pasien pneumonia melalui intervensi *postural drainage*.

Bagi Pasien dan Keluarga

Untuk meningkatkan pengetahuan pasien dan keluarganya tentang keterlibatan aktif mereka dengan informasi yang disampaikan, diharapkan pasien dan keluarganya dapat menerapkan langkah-langkah untuk membantu pasien dalam proses penyembuhan.

Metode Penulisan

Karya ilmiah yang membahas studi kasus ini menggunakan metode proses keperawatan yang menyeluruh, dimulai dengan pengumpulan informasi keperawatan, analisis data, penentuan diagnosis keperawatan, langkah intervensi, pelaksanaan tindakan, dan diakhiri dengan evaluasi keperawatan.

Agar data dapat dikumpulkan dalam pengkajian, peneliti melaksanakan observasi dengan cara mengamati langsung kondisi pasien dalam masa perawatan, melaksanakan wawancara langsung dengan anggota keluarga serta semua individu yang terlibat dalam proses perawatan pasien, melaksanakan pemeriksaan fisik seperti inspeksi, palpasi, perkusi, dan auskultasi, serta mencatat perawatan keperawatan yang diberikan kepada pasien termasuk hasil dari pemeriksaan diagnostik.

Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang "*Pneumonia*", termasuk rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan, serta sistematika penulisan. Bab II tinjauan teoritis menyajikan anatomi fisiologi sistem pernapasan, pengertian *pneumonia*, penyebab, patofisiologi, gejala/tanda, pemeriksaan, penatalaksaan/terapi, komplikasi serta definisi dari postural drainage. Bab III asuhan keperawatan teoritis membahas tentang konsep asuhan keperawatan secara teoritis, meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, implementasi, serta evaluasi. Bab IV metodologi penelitian menjelaskan mengenai jenis/desain penyusunan kasus, subjek studi kasus, fokus studi, penjelasan operasional fokus studi, instrumen studi kasus, teknik pengumpulan data, tempat dan waktu penelitian, hingga analisa dan penyajian hasil. Bab V diakhiri dengan kesimpulan dan saran oleh peneliti.